

## The practice of islamic education through mentoring activities and its effect on increasing worship for new students

Dwi Nur Umi Rahmawati<sup>a\*</sup>, Thuba Imam Fauzi<sup>b</sup>, Rilci Kurnia Illahi<sup>a</sup>, Rahmi Yunita<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia, <sup>b</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*E-mail: [dwinurumirahmawati@uinib.ac.id](mailto:dwinurumirahmawati@uinib.ac.id)

**Abstract:** Mentoring is an activity carried out by a group of people, whether carried out at home, mosque, school, campus or wherever it is in the context of studying various sciences, especially Islamic religious knowledge, seriously on the basis of mutual advice. This study aims to determine how influential mentoring is in improving student worship at Padang State University. The method used in this research is descriptive analytic by distributing online questionnaires. The object of this research is students who have participated in mentoring in the previous year. The number of students who became the object of research were 125 people. The results obtained by the researchers were that 97.6% of mentoring had an effect on increasing prayer, 96% of mentoring had an effect on increasing reading of the Qur'an, 71.2% of mentoring had an effect on increasing sunnah fasting, 95.2% of mentoring, able to improve religious knowledge for students, and as many as 94.4% of students want mentoring to be held again the following year.

**Keywords:** Mentoring, students, worship

**Abstrak:** Mentoring adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang, baik dilaksanakan di rumah, masjid, sekolah, kampus atau dimanapun tempatnya dalam rangka mengkaji berbagai ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama islam dengan sungguh-sungguh dengan landasan saling menasehati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh mentoring dalam meningkatkan ibadah mahasiswa di Universitas Negeri Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan cara menyebarkan angket secara online. Objek penelitian ini adalah mahasiswa/i yang telah mengikuti mentoring pada tahun sebelumnya. Adapun jumlah mahasiswa/i yang menjadi objek penelitian sebanyak 125 orang. Hasil yang diperoleh peneliti adalah sebanyak 97,6 % mentoring berpengaruh pada peningkatan ibadah sholat, sebanyak 96 % mentoring berpengaruh pada meningkatnya baca Al- Qur'an , sebanyak 71,2 % mentoring berpengaruh pada meningkatnya ibadah puasa sunnah, sebanyak 95,2 % mentoring mampu meningkatkan ilmu agama bagi mahasiswa/i, dan sebanyak 94,4 % mahasiswa/i menginginkan mentoring diadakan kembali pada tahun berikutnya.

**Kata Kunci:** Mentoring, mahasiswa, ibadah

### PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5 dikutip oleh Ramadhanti, 2017). Hanya saja, saat ini mahasiswa dinilai belum mampu mencerminkan akhlaq yang baik. Beragam penyimpangan terjadi yang disebabkan oleh mahasiswa, seperti : kasus seks bebas, tawuran, hingga perilaku mencontek. Berdasarkan data Dirjen P2PL Kemenkes, 2011, terdapat 45 dari 1085 kasus AIDS yang terjadi dikalangan pelajar dan mahasiswa.

Penyimpangan berikutnya adalah tawuran, Konflik dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pertentangan alamiah yang dihasilkan oleh individu atau kelompok yang berbeda etnik (suku bangsa, ras, agama, golongan), karena diantara mereka memiliki perbedaan dalam sikap, kepercayaan nilai atau kebutuhan. Seringkali konflik itu dimulai dengan hubungan pertentangan antara dua atau lebih etnik (individu atau kelompok) yang memiliki, atau merasa memiliki, sasaran-sasaran tertentu namun diliputi pemikiran, perasaan atau perbuatan yang tidak sejalan. Bentuk pertentangan alamiah dihasilkan oleh individu atau kelompok etnik, baik intraetnik maupun

antaretnik, yang memiliki perbedaan dalam sikap, kepercayaan, nilai-nilai atau kebutuhan. Pertentangan atau pertikaian antaretnik itu muncul karena ada perbedaan kebutuhan, nilai, dan motivasi pelaku yang terlibat di dalamnya. (Alo Liliweri, 2005:146 dikutip oleh Pratama, 2016).

Penyimpangan yang sering juga dilakukan oleh mahasiswa dalam aktivitas kampus, yaitu perilaku mencontek ketika ujian. Berdasarkan data (Asyanti, 2011), mahasiswa pada umumnya mencontek karena trend, juga karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi diatas disebabkan oleh faktor lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Sehingga jika ingin menghilangkan penyimpangan tersebut, maka kita harus menghadirkan lingkungan yang baik bagi mahasiswa tersebut. Salah satu solusi untuk membuat lingkungan yang baik adalah dengan mengadakan program mentoring.

Mentoring merupakan salah satu sarana tarbiyah islamiyah (pembinaan islami) yang di dalamnya ada proses belajar dan orientasinya adalah pembentukan karakter dan kepribadian islami peserta mentoring. (Ruswandi & Adesyasa, 2007, p. 1). Mentoring Agama Islam (MAI) merupakan pembinaan akhlak dengan sistem kelompok kecil. Pada bahasa Arab mentoring dikenal juga dengan halaqoh (lingkaran) atau liqo' (pertemuan). Mentoring Agama Islam adalah pembinaan akhlak dengan sistem kelompok kecil (small group environment), dengan didukung kegiatan-kegiatan penunjang yang diperuntukkan bagi peserta didik, yang merupakan kelompok kecil dan membahas tentang keislaman secara rutin. Anggota kelompok mentoring berjumlah 3-12 orang dan memiliki kurikulum tertentu, sesuai dengan lembaga yang menaungi mentoring tersebut (Luthfiani, 2017).

Hanya saja hingga saat ini program mentoring masih sedikit kampus yang menyelenggarakannya. Hal ini dikarenakan belum pahamnya manfaat mentoring bagi mahasiswa umumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul "*Praktik pendidikan Islam melalui kegiatan mentoring serta pengaruhnya terhadap peningkatan ibadah mahasiswa baru di Universitas Negeri Padang*".

## METODE

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disebut juga naturalistik dan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Sumber data diperoleh dari 125 Peserta mentoring kajian dhuha semester ganjil tahun 2021. Melalui instrumen berupa angket kuesioner online.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5 dikutip oleh Ramadhani, 2017). Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup. Menurut (Kurniawan, 2021). Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. kemahasiswaan, berasal dari sub kata mahasiswa. sedangkan mahasiswa terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa.

Maha artinya "ter" dan siswa artinya "pelajar" jadi secara pengartian mahasiswa artinya terpelajar. maksudnya bahwa seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkreatifitas tinggi dalam bidang tersebut. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Mahasiswa adalah Seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.

Mentoring merupakan salah satu sarana tarbiyah islamiyah (pembinaan islami) yang di dalamnya ada proses belajar dan orientasinya adalah pembentukan karakter dan kepribadian islami peserta mentoring. (Ruswandi & Adesyasa, 2007, p. 1). Mentoring Agama Islam adalah suatu kegiatan pembinaan pemuda pelajar yang berlangsung secara periodik dengan bimbingan seorang mentor. Pola pendekatan yang dipakai dalam kegiatan mentoring ialah pola pendekatan teman sebaya (friendship) sehingga lebih menarik, efektif, serta memiliki keunggulan tersendiri (Kurniawati, 2015, 56).

Menurut (Safitri, 2011), mentoring adalah sebuah proses pendampingan untuk peningkatan hubungan antara anak dan orang tua, teman sebaya, dan guru yang multidimensional guna membantu anak menghadapi tantangan dan masalah dalam keseharian. Kasper (dalam sulistyowati, 2009) "*mentoring is special kind of*

*caring, supportive relationship or partnership between two people that is based on trust and respect*". Dalam penerapannya mentoring dapat diartikan sebagai program pembimbingan untuk mempersiapkan dan memperbaiki pribadi seseorang yang berkarakter sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mentoring dikenal dua istilah yaitu mentor dan mentee. Mentor adalah orang yang membimbing sedangkan mentee adalah orang yang dibimbing. Dalam suatu penelitian pelaksanaan mentoring di suatu sekolah menengah pertama, kegiatan mentoring dikatakan berhasil melalui penggunaan beberapa metode diantaranya yaitu ceramah, Tanya jawab, hafalan, game, kerja kelompok, dan outbond (Romli dalam Rahman, 2014). Dalam suatu lembaga ILNA Youth Centre Bogor (Sulistyowati, 2009: 58-61), kegiatan mentoring dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa metode diantaranya: **Accelerated Learning** merupakan sistem pembelajaran yang dipercepat. **Quantum Learning** yaitu kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat proses belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. **Quantum Teaching** merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar situasi belajar. **Konseling**, merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan mentor terhadap mentee nya yang mengalami masalah sehingga dapat teratasi oleh mentee. Sedangkan metode penyampaian materi mentoring dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan games.

Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap. (Jamaluddin, 2010).

Secara etimologis, kata ibadah merupakan bentuk mashdar dari kata kata abada yang tersusun dari huruf 'ain, ba, dan dal. Arti dari kata tersebut mempunyai dua makna pokok yang tampak bertentangan atau bertolak belakang. Pertama, mengandung pengertian lin wa zull yakni ; kelemahan dan kerendahan. Kedua mengandung pengertian syiddat wa qilazh yakni ; kekerasan dan kekasaran. Terkait dengan kedua makna ini, Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim menjelaskan bahwa, dari makna pertama diperoleh kata 'abd yang bermakna mamlūk (yang dimiliki) dan mempunyai bentuk jamak 'abid dan 'ibad. Bentuk pertama menunjukkan makna budak-budak dan yang kedua untuk makna "hamba-hamba Tuhan". Dari makna terakhir inilah bersumber kata abada, ya'budu, 'ibadatan yang secara leksikal bermakna "tunduk merendahkan, dan menghinakan diri kepada dan di hadapan Allah. Lebih lanjut Guru Besar Tafsir UIN Alauddin ini dalam bukunya Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera menjelaskan, bahwa kata ibadah mengandung ke-mujmalan dan kemudahan. Ayat-ayat Alquran yang menggunakan kata 'abd (عبد) dan yang serupa dan dekat maknanya adalah seperti khada' (tunduk merendahkan diri); khasya'a (khusyuk); atha'a (mentaati), dan zal (menghinakan diri) (Salim, 1999). Sejalan dengan pengertian tersebut, Prof. TM. Hasbi Ash-Shiddieqy juga menjelaskan bahwa ibadah dari segi bahasa adalah "taat, menurut, mengikut, tunduk, dan doa".

Kemudian secara istislahi, para ulama tidak mempunyai formulasi yang disepakati tentang pengertian ibadah. Dengan demikian, ibadah secara terminologis ditemukan dalam ungkapan yang berbeda-beda. Dalam hal ini, Prof. Dr. TM. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam mengutip beberapa pendapat, ditemukan pengertian ibadah yang beragam, misalnya saja ;

Ulama tauhid mengartikan ibadah dengan :

لله والذخوع ال تذلل مع ال تعظ يم غاية وت عظم يمه هلالا ت و حد يد

Meng Esakan Allah, menta'dhimkan-Nya dengan sepenuh-sepenuhnya ta'dhim serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya (menyembah Allah sendiri-Nya. Ulama akhlak mengartikan ibadah dengan :

ب ال شرائع وال قيام ال بدن ية ب الطاعة ال عمل

Mengerjakan segala tha'at badaniyah dan menyelenggarakan segala syariat (hukum). Ulama tasawuf mengartikan ibadah dengan :

لرب ه ت عظم يمان فسه وىه خلاف على المكلف ف عمل

Seorang mukallaf mengerjakan sesuatu yang berlawanan dengan ke-inginan nafsunya untuk membesarkan Tuhannya. Ulama fikih mengartikan ibadah dengan :

الآخرة فى ل ثوبه وطل با هلالا لوجه اب تغاء أديت ما

Segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan meng-harap pahala-Nya di akhirat. Selanjutnya ulama tafsir, misalnya Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA menyatakan bahwa : Ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemayam dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditujukan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya (Quraish Shibah, 1999)

Qatulistiwa Islam merupakan lembaga yang berstatus Badan Semi Otonom (BSO) dari Unit Kegiatan Kerohanian Universitas Negeri Padang (UKK UNP), yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tutorial mata kuliah Pendidikan Agama Islam di lingkungan UNP. Qatulistiwa Islam UKK UNP didirikan di Universitas Negeri Padang pada tanggal 4 Juli 2001. Qatulistiwa Islam UKK UNP merupakan transformasi dari Lembaga Responsi Agama Islam (2001-2013) dan Lembaga Mentoring Agama Islam (2013-2014). Qatulistiwa Islam memiliki visi menjadi lembaga mentoring dan pengembangan wawasan keislaman mahasiswa UNP yang berbasis pembinaan dan kompetensi dalam rangka mewujudkan insan akademis yang religius, berakhlakul karimah dan ilmiah menuju masyarakat kampus madani. Dengan misi, 1). Membentuk wawasan keislaman mahasiswa UNP dengan metode pembinaan yang tepat, berkelanjutan dan berkesinambungan; 2). Menebarkan nilai-nilai keislaman yang membentuk pribadi muslim melalui syiar dan pelayanan kampus yang mengakar dan menyeluruh kepada seluruh elemen kampus; 3). Mengembangkan budaya profesionalisme dan kemandirian kerja dalam melaksanakan agenda-agenda Qatulistiwa UKK UNP; 4). Menyokong terciptanya masyarakat kampus yang islami; 5). Menjadikan Qatulistiwa Islam UKK UNP sebagai salah satu akselerator lembaga mentoring mahasiswa di Sumatera Barat.

Mentoring Kajian Dhuha dilaksanakan oleh Organisasi semi otonom Qatulistiwa Islam di bawah naungan Unit Kegiatan Kerohanian UNP. Secara umum gambaran kegiatan mentoring ibadah, yaitu berupa Kajian atau ceramah agama yang bersifat semi formal, dan dilanjutkan dengan diskusi dengan instruktur. Dalam pelaksanaan mentoring kajian dhuha ini dilaksanakan pada waktu dhuha, yaitu dari jam 08.00 – 12.00 WIB selama 3 bulan pada semester ganjil di Masjid Al- Azhar UNP dengan jumlah peserta 125 mahasiswa/i. Selama pelaksanaan kajian dhuha ini, para peserta akan diberikan materi oleh pemateri yang berkompeten dibidangnya, seperti dosen, ustadz, dan mubaligh. Peserta akan diberikan materi selama 3 bulan pada semester ganjil yang berkaitan tentang kehidupan, seperti Aqidah Islam, Silaturahmi, Ukhuwah Islamiyah, Tata cara pergaulan dalam islam, Keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an, Berbakti kepada orang tua, Sholat fardhu, Ibadah Sunnah untuk Pembinaan, dan Pemanfaatan teknologi sesuai dengan ajaran islam.

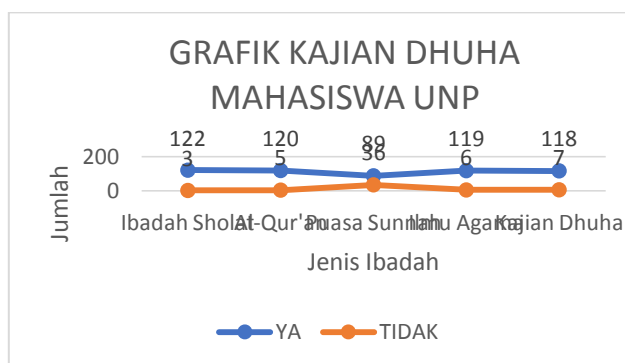
Mekanisme dalam pemberian mentoring ialah berupa kajian yang disampaikan oleh pemateri yang berkompeten dibidangnya, setelah penyampaian materi akan berlangsung sesi Tanya-jawab antara peserta dan pemateri. Pasca materi telah disampaikan oleh pemateri, maka akan dilanjutkan kembali dengan diskusi antara peserta dan instruktur dengan dibagikan kelompok yang berjumlah 5-8 orang sesuai dengan jenis kelamin, artinya adalah pembagian kelompok tidak bercampuran antara perempuan dan laki-laki. Dalam Pelaksanaan diskusi dengan instruktur, terdapat beberapa kegiatan, yaitu pembacaan Al-Qur'an secara bergilir, Pengenalan identitas, diskusi terkait materi yang disampaikan ustadz, evaluasi amalan, dan penutupan.

Pengaruh kegiatan mentoring terhadap peningkatan ibadah mahasiswa baru pada kajian Dhuha Qatulistiwa Islam UKK UNP dapat diamati dari hasil kuesioner yang diisi oleh mahasiswa baru yang mengikuti kegiatan mentoring selaku responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Responden Kajian Dhuha

Jawaban	Ibadah Sholat	Al-Qur'an	Puasa Sunnah	Ilmu Agama	Kajian Dhuha
YA	122	120	89	119	118
TIDAK	3	5	36	6	7
Jumlah			125		
%	97,6	96	71,2	95,2	94,4

Berdasarkan data angket yang diperoleh dari 125 mahasiswa/i yang telah mengikuti mentoring kajian dhuha tahun sebelumnya, peneliti memperoleh informasi tentang pengaruh mentoring pada peningkatan ibadah mahasiswa.



Gambar 1. Grafik Kajian Dhuha

Berdasarkan tabel dan grafik di atas maka dapat diperoleh data pertama, pengaruh mentoring terhadap ibadah sholat. Berdasarkan data terdapat 97,6 % mahasiswa/i mengalami peningkatan dalam ibadah sholatnya, terutama sholat 5 waktu. Kedua, pengaruh mentoring terhadap minat baca Al- Qur'an. Berdasarkan data, terdapat 96 % mahasiswa/i merasakan adanya peningkatan minat baca Qur'an setelah mengikuti mentoring kajian dhuha. Ketiga, pengaruh mentoring terhadap pelaksanaan puasa sunnah oleh peserta mentoring. Berdasarkan data, terdapat 71,2 % mahasiswa/i yang merasakan adanya peningkatan dalam pelaksanaan puasa sunnah bahwa adanya anjuran dan target yang diberikan kepada peserta terkait pelaksanaan puasa, seperti puasa senin dan kamis, ayyamul bidh, asyuro, dan lain-lain. Keempat, pengaruh mentoring terhadap bertambahnya ilmu agama islam oleh para peserta mentoring kajian dhuha. Berdasarkan data terdapat 95,2 % peserta mentoring kajian dhuha yang merasakan bertambahnya pengetahuan tentang agama islam, setelah mengikuti mentoring kajian dhuha ini. Kelima, penilaian mahasiswa/i terhadap mentoring kajian dhuha yang diadakan oleh Qatulistiwa Islam UKK UNP. Bahwasanya sebanyak 94,4 % dari mahasiswa yang mengisi angket sepakat jika mentoring kajian dhuha diadakan kembali pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan ibadah melalui kegiatan mentoring kajian dhuha.

## SIMPULAN

Qatulistiwa Islam memiliki visi menjadi lembaga mentoring dan pengembangan wawasan keislaman mahasiswa UNP yang berbasis pembinaan dan kompetensi dalam rangka mewujudkan insan akademis yang religius, berakhlakul karimah dan ilmiah menuju masyarakat kampus madani. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan ibadah setelah dilaksanakan kegiatan mentoring yakni peningkatan dalam ibadah sholat, terutama sholat 5 waktu. Selanjutnya pengaruh mentoring terhadap minat baca Al- Qur'an terdapat 96 % mahasiswa/i merasakan adanya peningkatan minat baca Qur'an setelah mengikuti mentoring kajian dhuha. Peningkatan ibadah puasa sunnah terdapat 71,2 % mahasiswa yang merasakan adanya peningkatan dalam pelaksanaan puasa sunnah seperti : puasa senin-kamis, ayyamul bidh, asyuro, dan lain-lain. Pengaruh mentoring terhadap penguasaan ilmu agama islam berdasarkan data terdapat 95,2 % peserta mentoring kajian dhuha yang merasakan bertambahnya pengetahuan tentang agama islam, setelah mengikuti mentoring kajian dhuha ini.

## REFERENSI

- Andriani, Ria. 2017. *Pengaruh Kegiatan Mentoring terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu al-Fityah Pekanbaru*. Riau: UIN SUSKA RIAU.
- Jamaluddin, S. 2010. Kuliaah Fiqh Ibadah.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. 2016. *Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu*. Bengkulu: Jurnal Komunikator.
- LUTFI, L. 2016. *Model Mentoring PAI Dalam Peningkatan Sikap dan Pemahaman Mata Kuliah Agama Islam bagi Mahasiswa STIA Banten*. *Jurnal NIAGARA*, 8(2), 16-24.
- Luthfiani, E. 2017. *Pengaruh Religiusitas Islam Terhadap Kontrol Diri Pada Peserta Mentoring Agama Islam (MAI) di Universitas Andalas*. Padang: Universitas Andalas.
- Mulyo Nugroho, B., & Saifuddin Zuhri, M. A. 2019. *Peran Mentoring Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pratama, D. M. T., & Mahadi, D. 2016. *220 Konflik Antar Mahasiswa Asal Indonesia Timur di Kota Malang Jawa Timur*. Malang: Universitas Airlangga: Departemen Antropologi FISIP.
- Rahman, E. N. 2014. *Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya Terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ramadhani, H. S. (2017). *Efektifitas Metode Pembelajaran SCL (Student Centered Learning) dan TCL (Teacher Centered Learning) Pada Motivasi Intrinsik & Ekstrinsik Mahasiswa Psikologi UNTAG Surabaya Angkatan Tahun 2014 - 2015*. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 66-74.
- Ruswandi, M., & Adeyasa, R. 2007. *Manajemen Mentoring*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Salim, Abd. Muin. *Fiqh Siyasah ;Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Quran*.
- Shihab, H.M. Quraish. 1999. *Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdah*. Bandung: Mizan.
- Sulistiyowati, E. E. 2009. *Analisis Pelaksanaan Mentoring Dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA Pada Lembaga ILNA Youth Centre Bogor*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatulloh.